BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan sumber daya alamnya. Sumber daya alam hewani di Indonesia sangat beraneka ragam, termasuk didalamnya hewan liar maupun hewan yang dilindungi melalui cara dibudidayakan dan pemanfaatannya di dalam membantu pekerjaan berat manusia seperti kerbau, sapi, dan kuda. Salah satu jenis hewan atau satwa liar yang perlu dilindungi adalah rusa. Perlu adanya perhatian yang lebih terhadap jenis-jenis rusa yang ada di Indonesia agar rusa yang ada di Indonesia tidak mengalami kepunahan akibat perburuan liar maupun pemanfaatan yang kurang bertanggung jawab yang dilakukan oleh oknum tertentu.

Perburuan satwa liar merupakan naluri manusia yang ada sejak zaman pra sejarah. Dalam perkembangannya, kegiatan perburuan ternyata telah menimbulkan ancaman terhadap kelestarian beberapa spesies satwa liar karena dilakukan secara ilegal. Ancaman perburuan terhadap kelestarian satwa liar ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Ancaman langsung terjadi apabila perburuan dilakukan terhadap suatu spesies satwa (misalnya harimau) akan menimpa pada satwa harimau itu sendiri, sedangkan ancaman tidak langsung adalah perburuan yang dilakukan terhadap satwa-satwa mangsa harimau (misalnya rusa, kijang, kancil, babi hutan, dan sebagainya). Selain itu, sering terjadi bahwa satwa liar yang dilindungi juga menjadi korban perburuan secara tidak sengaja, misalnya adanya warga masyarakat yang memasang jerat yang ditujukan pada babi hutan, tapi yang terkena jerat harimau, tapir, rusa, kancil, atau musang. Salah satu satwa liar yang memiliki potensi dijadikan satwa buru adalah rusa timor (*Cervus timorensis*) atau biasa dikenal dengan sebutan *java deer*.

Rusa timor merupakan salah satu dari empat spesies rusa asli Indonesia, yakni rusa sambar, rusa bawean, dan muncak. Satwa ini mempunyai ukuran tubuh yang kecil, tungkai pendek, ekor panjang, dahi cekung, gigi seri relatif besar, dan bulu

atau rambut berwarna coklat kekuning-kuningan. Rusa jantan memiliki ranggah yang relatif besar, ramping, panjang dan bercabang. Cabang yang pertama mengarah ke depan, cabang belakang kedua terletak pada satu garis dengan cabang belakang pertama, cabang belakang kedua lebih panjang dari cabang depan kedua, cabang belakang kedua kiri dan kanan terlihat sejajar (Schroder 1976).

Rusa timor merupakan satwa asli Indonesia. Menurut Bemmel (1949) rusa timor berasal dari Jawa, kepulauan sunda kecil dan Malaka. Namun demikian kalangan ahli lainnya menyatakan bahwa rusa timor hanya berasal dari Jawa dan Bali (*International Union for Conservation of Nature* / IUCN 2008). Dalam perkembangannya, rusa timor menyebar luas sampai ke bagian timur wilayah Indonesia seiring dengan perpindahan manusia.

Salah satu bentuk rekreasi alam adalah kegiatan perburuan. Untuk mengatur kegiatan tersebut Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 13 tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru dan telah menetapkan 15 lokasi Taman Buru dengan total luas kawasan mencapai 219.392,49 hektar (Ditjen PHKA 2005). PP tersebut mengamanatkan bahwa pengusahaan perburuan harus diselenggarakan berdasarkan azas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta azas perusahaan atau menerapkan prinsip kelestarian ekologi dan kesinambungan manfaat ekonomi.

Penyediaan rusa timor sebagai satwa buru harus di persiapkan sejak dini pada saat merancang lokasi perburuan, sehingga pengelola rekreasi berburu dapat dikelola secara berkesinambungan dalam menyediakan satwa target buru bagi masyarakat yang mempunyai minat kegiatan perburuan. Salah satu bentuk penyediaan satwa rusa timor untuk stok satwa buru adalah melalui penangkaran.

Sebagian besar penangkaran rusa timor yang ada saat ini terutama ditujukan pada kesenangan (hobi) dan sebagai obyek wisata yang dijadikan sebagai satwa buru di taman buru. Melihat potensi rusa timor maka perlu adanya manajemen

pemanfaatan dan pengembangan dengan tujuan peningkatan populasi rusa yang dapat dipercepat dengan memanfaatkan teknologi dan manajemen reproduksi dalam usaha penangkaran yang dilakukan.

Ancaman utama terhadap jenis-jenis rusa, termasuk rusa timor adalah perburuan yang dilakukan manusia serta berkurangnya lahan dan padang penggembalaan yang menjadi kebutuhan rusa dalam mendapatkan sumber pangannya. Hal-hal ini dapat mengakibatkan kemampuan rusa untuk bertahan hidup di alam liar semakin berkurang dan mengakibatkan terjadinya kepunahan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pelestarian atas jenis-jenis rusa asli Indonesia. Salah satu bentuk pelestariannya adalah melalui pelestarian habitat yang menjadi sumber pangannya. Ketersediaan sumber pangan yang berlimpah akan menyebabkan pertumbuhan populasi rusa tetap lestari.

Pelestarian rusa timor perlu dilakukan oleh setiap generasi terutama oleh generasi muda Indonesia sebagai calon penerus bangsa. Untuk dapat melestarikan rusa timor, perlu pengenalan secara lebih dekat terhadap hewan tersebut kepada seluruh lapisan masyarakat terutama kepada remaja atau generasi muda Indonesia. Pengenalan terhadap rusa timor sebagai salah satu hewan khas Indonesia dapat dilakukan melalui banyak cara maupun media.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah, terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan, antara lain:

a. Perlunya informasi yang menarik perhatian khususnya kepada remaja maupun masyarakat tentang rusa timor.
b. Minimnya sosialisasi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta mengenai pentingnya melindungi dan melestarikan rusa timor.
c. Minimnya media yang dapat membangkitkan semangat para remaja dalam membangun kesadaran untuk ikut peduli, melindungi dan melestarikan rusa timor.

d. Belum ada cara penyampaian yang efektif kepada remaja dan masyarakat Indonesia bahwa rusa timor merupakan hewan khas Indonesia yang unik dan menarik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan, dapat diketahui rumusan masalah dalam hal ini tentang:

Bagaimana membangkitkan semangat para remaja dalam membangun kesadaran untuk ikut peduli, melindungi dan melestarikan rusa timor sebagai hewan khas Indonesia yang unik dan menarik?

I.4 Batasan Masalah

Pada uraian diatas maka masalah difokuskan untuk membangkitkan semangat para remaja untuk melindungi dan melestarikan rusa timor.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dalam hal ini adalah untuk:

- Memberikan informasi kepada remaja dan masyarakat tentang rusa timor dengan harapan bisa ikut melestarikan dan menjaga keberadaan rusa timor.
- Mengajak remaja dan masyarakat untuk mengetahui lebih dekat tentang rusa timor sebagai hewan khas Indonesia.
- Ikut serta membantu mensosialisasikan tentang pentingnya melindungi dan melestarikan rusa timor sebagai hewan khas Indonesia.